

**PREVALENSI INFEKSI KECACINGAN *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS*  
(STH) PADA FESES PETANI DI DUSUN PELERAN DESA MOARA  
KECAMATAN KLAMPIS**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Ahli Madya Analis Kesehatan**



**Oleh :  
RANY FEBRINA ULFA  
NIM. 18134530044**

**PROGRAM STUDI D-III ANALIS KESEHATAN**

**STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PREVALENSI INFEKSI KECACINGAN *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS*  
(STH) PADA FESES PETANI DI DUSUN PELERAN DESA MOARA  
KECAMATAN KLAMPIS**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

**RANY FEBRINA ULFA**  
NIM. 18134530044

Telah disetujui pada Tanggal :

Kamis, 17 Juni 2021

Pembimbing

**Yogi Khoirul Abror, M.Imun**  
NIDN. 1995043052

# **PREVALENSI INFEKSI KECACINGAN *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA FESES PETANI DI DUSUN PELERAN DESA MOARA KECAMATAN KLAMPIS**

Rany Febrina Ulfa<sup>1</sup>, Yogi Khoirul Abror, M.Imun<sup>2</sup>  
email : [ranyfebrinarany@gmail.com](mailto:ranyfebrinarany@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Kecacingan adalah penyakit yang menular disebabkan oleh parasit seperti cacing. Petani bisa terinfeksi cacing baik secara oral melalui mulut, melewati makanan dan minuman yang terkontaminasi, atau melalui kulit dan berkontak langsung dengan kotoran hewan untuk digunakan pupuk. STH kecacingan sering menyerang manusia yang disebabkan dapat dituliskan melalui tanah. Kejadian cacingan berkaitan dengan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Penelitian tersebut berujuan untuk mengetahui angka kejadian *Soil Transmitted Helminths* (STH), pada feses petani di Dusun Peleran Desa Moara, Kecamatan Klampis.

Metode pemeriksaan tersebut menggunakan Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan sampel sebanyak 37 sampel. Penelitian dikerjakan pada tanggal 18 sampai 19 Maret 2021 di Laboratorium Mikrobiologi STIKes Ngudia Husada Madura. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dimasukkan dalam bentuk tabel, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tidak menemukan telur, larva dan cacing STH. Maka bisa di simpulkan maka tingkat prevalensi infeksi cacing STH pada feses petani di Dusun Peleran, Desa Moara, Kecamatan Klampis 100% tidak terinfeksi.

**Kata kunci:** *Soil Transmitted Helminths* (STH), petani.

1. Judul KTI
2. Mahasiswa D-III Analis Kesehatan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

**THE PREVALENCE OF SOIL-TRANSMITTED HELMINTHS (STH) WORM INFECTION IN THE FAECES OF FARMERS IN PELERAN HAMLET, MOARA VILLAGE, KLAMPIS DISTRICT**

Rany Febrina Ulfa<sup>1</sup>, Yogi Khoirul Abror, M.Imun<sup>2</sup>  
email : [ranyfebrinarany@gmail.com](mailto:ranyfebrinarany@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Worm are infectious diseases caused by parasites such as worms. Farmers can become infected with worms either orally through the mout, through the mouth, through contaminated food and drink, or throug the skin and direct contact with animal waste for fertilizer application. STH worms often attack because they can be written through the ground. The incidence of intestinal worms is related to personal hygiene and environemental cleanlines. This study aims to determine the incidence of Soil Transmitted Helminths (STH), in the feces of farmer in Peleran Halmet, Moara Village, Klampis District.*

*The exemination method used deskriptive with a cross sectional approach. Using a sample of 37 samples. The research was carried out from 18 to 19 March 2021 at the Microbiology Laboratorium of STIKes Ngudia Husada Madura. The data was collected through a questionnarire, entered in the form of table, then described in the form of narrative.*

*The results showed that the study did not find eggs, larvae and STH worms. So it can be concluded that prevalence rate of STH worm infection in the feces of farmer in Peleran, Hamlet, Morara Village, Klampis District is 100% uninfected.*

**Keywords: Soil-Transmitted Helminths (STH), farmer.**



## PENDAHULUAN

Cacing yang umum pada manusia ditularkan oleh cacing yang melalui tanah yaitu cacing STH. STH termasuk dalam kelas nematoda usus dan termasuk salah satu cacing terbanyak yang hidup dalam tubuh manusia, termasuk menyebabkan manusia, adalah *Ascaris Lumbricoides*, *Necarator Americanus*, *Trichuris Trichiura*, *Ancylostoma Duodenale*, *Strongyloides Stercoralis* (Wijaya, *et al.*, 2018).

Pada tahun 2017, jumlah angka kecacingan STH di Indonesia mencapai 28,12% dan pada tahun 2012, jumlah kecacingan STH di Indonesia mencapai 22,6% (Kemenkes RI, 2017).

Jenis cacing yang sering menginfeksi manusia dan bisa berkembang biak dengan baik di dalam tubuh manusia dan menjadi parasit merupakan (*Trichuris trichiura*), (*Ancylostoma duodenale*), (*Ascaris lumbricoides*), (*Necarator americanus*). Kebiasaan perilaku yang tidak bersih seperti, tidak pernah memakai sepatu saat melakukan aktivitas, kuku panjang, tidak mencuci tangan sebelum makan (Nugraheni dan Wardani, 2018).

Petani merupakan orang yang berkontak langsung dengan kotoran hewan untuk pemupukan, yang beresiko tertular cacing melalui mulut, adalah makanan dan minuman yang terkontaminasi dan melalui kulit yang masuk (Silva *et al.*, 2020).

Infeksi STH merupakan penyakit cacingan yang disebabkan oleh parasit. Dengan tingkat prevalensi yang tinggi pada tubuh manusia melewati mulut atau kulit (Pullan *et al.*, 2014).

Pengaruh cacingan dapat menyebabkan mereka yang mengalami penurunan berat badan dan kekurangan gizi. Dampak ini menjadi faktor bagi penderita cacingan, daya tangkapnya berkurang, mudah lelah, malas bekerja, bahkan mengalami gangguan pencernaan (diare), dan menurunnya

produktivitas dalam bekerja. (Anggraini, *et al.*, 2020).

Sanitasi lingkungan merupakan upaya pengendalian faktor lingkungan fisik pada manusia yang dapat berdampak negatif bagi kesehatan (Nugraheni dan Wardani, 2018).

Metode Flotasi metode yang dapat dilakukan dengan larutan NaCl jenuh yang dapat mengapungkan telur cacing kelas nematoda. (Aini, 2020).

## METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah Petani di Dusun Peleran Desa Moara Kecamatan Klampis.

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan *Cross Sectional* yaitu pemeriksaan yang dilakukan sekali waktu (Zainuddin, 2014).

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pemeriksaan dilaksanakan di Dusun Peleran, Desa Moara, Kecamatan Klampis yang berprofesi sebagai petani padi.

### B. Data Umum

a. Data Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Responden	
	N	%
Pria	31	84
Wanita	6	16
Total	37	100

Tabel 4.1 Responden penelitian ditemukan bahwa petani pria di Dusun Peleran sebesar 84% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16%.

b. Data Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden

Umur (thn)	Responden	
	N	%
25 - 35	7	19
36-45	16	43
46-55	14	38
Total	37	100

Menurut Tabel 4.2 membuktikan responden yang berumur 25-35 sebanyak 7 petani (19%). Petani usia 36-45 berjumlah 16 orang (43%) sedangkan responden yang berusia 46-55 berjumlah 14 orang (38%).

**4.3 Data Khusus**

a. Distributor Frekuensi Responden Berdasarkan Keberadaan Telur/Larva Cacing *Ascaris lumbricoides*

**Tabel 4.3 Distribusi Keberadaan Telur/Larva Cacing *Ascaris lumbricoides***

Keberadaan Telur / Larva Cacing <i>Ascaris lumbricoides</i>	Responden	
	N	%
Ya	0	0
Tidak	37	100
Total	37	100

Tabel 4.3 Responden tidak ditemukan telur/larva cacing *Ascaris lumbricoides* pada feses petani di Dusun Peleran sebesar 100%. Kondisi ini sesuai dengan jumlah responden yakni sebanyak 37 responden.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberadaan Telur/Larva Cacing *Ancylostoma duodenale*

**Tabel 4.4 Distribusi Keberadaan Telur/larva Cacing *Ancylostoma duodenale***

Keberadaan Telur / Larva Cacing <i>Ancylostoma duodenale</i>	Responden	
	N	%
Ya	0	0
Tidak	37	100
Total	37	100

Tabel 4.4 Pada penelitian ini responden 100% diketahui tidak ditemukan telur cacing *Ancylostoma duodenale* pada feses petani di Dusun Peleran. Kondisi ini sesuai dengan jumlah responden yakni sebanyak 37 responden.

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberadaan Telur/Larva Cacing *Necarator americanus*

**Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Telur/Larva Cacing *Necarator americanus***

Keberadaan Telur / Larva Cacing <i>Necarator americanus</i>	Responden	
	N	%
Ya	0	0
Tidak	37	100
Total	37	100

Tabel 4.5 Responden diketahui 100% tidak ditemukan telur cacing *Necarator americanus* pada feses petani di Dusun Peleran. Kondisi ini sesuai dengan jumlah responden yakni sebanyak 37 responden.

d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberadaan Telur/Larva Cacing *Trichuris Trihiura*

#### 4.6 Tabel Distribusi Keberadaan Telur/Larva Cacing *Trichuris trichiura*

Keberadaan Telur / Larva Cacing <i>Trichuris trichiura</i>	Responden	
	N	%
Ya	0	0
Tidak	37	100
Total	37	100

Tabel 4.6 Responden diketahui 100% tidak diketahui telur cacing *Trichuris trichiura* pada feses petani di Dusun Peleran. Kondisi ini sesuai dengan jumlah responden yakni sebanyak 37 responden.

## PEMBAHASAN

### a. Infeksi *Soil Transmitted Helminths* Pada Petani di Dusun Peleran Desa Moara Kecamatan Klampis.

Menurut hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tanggal 18 sampai 19 Maret 2021 di Dusun Peleran Desa Moara Kecamatan Klampis, dengan sampel sebanyak 37 responden hasil berdasarkan penelitian Negatif sebanyak 100%. Hasil analisa secara mikroskopis bahwa tidak ditemukan adanya telur/larva cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada tabel 4.3 sampai 4.6, bahwa dari 37 sampel yang diteliti di laboratorium tidak ditemukan telur/larva cacing.

Hasil negatif disebabkan karena menurut hasil kuesioner dan wawancara, bahwa petani memakai sarung tangan saat bekerja dan mencuci tangan sebelum makan. Maka hasil dinyatakan negatif karena sistem imun orang dewasa yang menjaga *personal hygiene* dengan baik maka tidak mudah terkena infeksi cacingan. Infeksi cacingan dapat dicegah dengan memakai sepatu bot saat bekerja, memakai sarung tangan dan sebagian mengaku mencuci tangan dengan sabun sebelum makan.

Dengan menjaga *personal hygiene* yang baik seperti menggunakan air bersih saat memasak, rajin memotong kuku, mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, dan menerapkan hidup bersih dan sehat maka akan terhindar dari infeksi *Soil Transmitted Helminths* (Fitri, 2018).

Cacingan ialah jenis penyakit yang menyebabkan hewan parasit yang berbentuk cacing dan paling banyak menyerang petani ialah *Necarator americanus*, *Ancylostoma duodenale*, *Trichuris trichiura*, dan *Ascaris lumbricoides* (Prahesti, 2019).

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Menurut hasil pemeriksaan prevalensi infeksi kecacingan STH pada feses petani di Dusun Peleran, Desa Moara, Kecamatan Klampis menunjukkan bahwa 100% tidak ditemukan/tidak terinfeksi telur/larva cacing *Ancylostoma duodenale*, *Trichuris trichiura*, *Necarator americanus*, dan *Ascaris lumbricoides*.

### 5.2 Saran

#### 5.2.1 Bagi Masyarakat

- Tidak BAB di sembarang tempat tumbuhnya padi.
- Tidak menggunakan tinja sebagai pupuk tanaman

#### 5.2.2 Bagi Petugas Pelayanan Kesehatan

- Melaksanakan kegiatan promosi pencegahan infeksi kecacingan.
- Memotivasi masyarakat agar sadar akan deteksi rutin kecacingan.

#### 5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya harap dapat memeriksa infeksi STH pada petani padi di Dusun Peleran, Desa Moara, Kecamatan Klampis



dengan menggunakan sampel feses dengan metode ZN.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2020). Prevalensi Kejadian *Soil Transmitted Helminths (STH)* Pada Siswa SD Kelas 1-2 di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya. 1–90.
- Angraini, D. A., Fahmi, N. F., Solihah, R., & Abror, Y. (2020). *Identifikasi Telur Nematoda Usus Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Kuku Jari Tangan Pekerja Tempat Penitipan Hewan Metode PENGAPUNGAN (Flotasi) Menggunakan NaCl*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, *11*(2), 121–136. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.166>.
- Fitri, M. (2018). Analisis Telur Cacing Soil Transmitted Helminthes Pada Kuku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 139.
- Kemkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta.
- Nugraheni Reny, S. K. W. (2018). Hubungan Personal Higiene dengan Kejadian Infeksi Cacing *Soil Transmitted Helminth* pada Petani di Desa Besuk Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun 2018. *7*(2), 54–57. <https://doi.org/10.30994/sjik.v7i2.167>.
- Prahesti D.W. (2019). Prevalensi Infeksi Kecacingan *Soil Transmitted Helminths (Sth)* Pada Anak Pemungut Sampah (Pemulung) Kecamatan Bangkalan. Bangkalan: Ngudia Husada Madura.
- Pullan, R.L., Smith, J.L., Jasrasaria, R., dan Brooker, S.J. 2014. Global Number of Infection and Disease Burden of *Soil Transmitted Helminth* Infection in 2010. *Parasite Vectors* *7*(37): 1-19.
- Silva, N. da, Farhan, A., & Malatuzzzufa, N. I. (2020). Identifikasi *Soil Transmitted Helminth (STH)* Pada Feses Petani Di Desa Plandi Kabupaten Jombang. <https://doi.org/10.4234/jjoffamilysociology.28.250>.
- Wijaya, Raditya Putri, Josef S. B. Tuda, A. M. H. S. (2018). Prevalensi infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah pada petani di Kelurahan Ranowanko Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, *6*, 310–313.
- Zainuddin, M. 2014. *Metodologi Penelitian Kefarmasian Dan Kesehatan*. Kampus C UNAIR, Mulyorejo, Surabaya.